

PENGEMBANGAN MODUL KOMPETENSI DASAR MENERAPKAN PROPORSI TUBUH KELAS X TATA BUSANA SMK NEGERI 3 BLITAR

Yulia Palupi

S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya (yuliapalupi1@gmail.com)

Lutfiyah Hidayati

Dosen Tata Busana, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya (lutfiyahhidayati@unesa.ac.id)

Abstrak

Modul merupakan bahan ajar yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan masing – masing, sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk : 1) mengetahui kelayakan modul pembelajaran kompetensi dasar menerapkan proporsi tubuh kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Blitar ditinjau dari aspek materi, aspek media dan aspek bahasa, 2) mendeskripsikan pengaruh modul pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini adalah jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* dengan model pendekatan *ADDIE* meliputi tahapan analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 siswa kelas X Tata Busana 2 SMK Negeri 3 Blitar. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa angket, metode tes dan metode non-tes. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa lembar angket validasi kelayakan modul, lembar tes pilihan ganda dan lembar observasi penilaian produk. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) kelayakan modul memperoleh rerata 3.75 dengan klasifikasi sangat baik, sehingga modul layak digunakan sebagai media pembelajaran, 2) modul kompetensi dasar menerapkan proporsi tubuh berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan indikator ketuntasan klasikal 88.57% kategori sangat baik.

Kata kunci : pengembangan, modul, proporsi tubuh.

Abstract

Module is teaching materials that designed systematically to help students learn independently according to their respective speed, so that the learning process takes place effectively. The purpose of the research development are : 1) to determine the feasibility of basic competency learning modules applying the body proportion of class X in fashion major for Vocational School 3 Blitar in terms of material aspects, media aspects, and language aspects. 2) to determine the effect of the learning module on student learning outcomes.

This research is considered as research and development (R&D) with the ADDIE approach model covering the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The subjects were 35 students of class X in Fashion major 2 of Vocational School 3 Blitar. The methods of data collection are using questionnaire, test method, and non-test method. The data collection instrument was in the form of a module validation questionnaire sheet, multiple choice test sheet and product assessment observation sheet. The data analysis technique is descriptive analysis.

The results showed that 1) the feasibility of the module obtained an average of 3.75 with a very good classification so that the module was suitable to be used as a learning medium, 2) the basic competency module applies body proportions to influences student learning outcomes with 88.57% classical completeness indicators.

Keywords: *Development, Modules, Body Proportions.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu, mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990).

SMK Negeri 3 Blitar merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di kota Blitar yang memiliki 5

program keahlian yaitu Tata Boga, Akomodasi Perhotelan, Tata Busana, Desain Produk Kriya Kayu, dan Kecantikan Rambut dan Kulit. Tata Busana merupakan salah satu program keahlian di SMK Negeri 3 Blitar yang menjadi bagian terpadu dari sistem pendidikan di SMK Negeri 3 Blitar. Program Keahlian Tata Busana berperan sebagai tempat pendidikan serta pelatihan dalam bidang tata busana dengan standar kompetensi yang dipersyaratkan pada tingkat nasional maupun internasional (<http://smkn3blitar.sch.id>).

Program keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Blitar memiliki tiga macam kelompok mata pelajaran, yaitu

mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Mata pelajaran produktif ialah kecakapan nyata berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama proses belajar mengajar berlangsung. Mata pelajaran produktif yang wajib ditempuh dalam program keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Blitar khususnya kelas X antara lain pengetahuan bahan tekstil, pembuatan pola, teknologi menjahit, kepariwisataan dan dasar desain.

Mata pelajaran dasar desain merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang wajib dikuasai oleh siswa Tata Busana SMK Negeri 3 Blitar. Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai dalam mata pelajaran dasar desain yaitu menerapkan proporsi tubuh. Dalam kompetensi dasar ini siswa diharapkan mampu menggambar proporsi tubuh sesuai dengan standar yang telah ditentukan, agar hasil busana yang akan digambar nanti menghasilkan desain yang proporsional.

Studi awal yang dilakukan peneliti ketika melaksanakan PPP (Praktik Pengelolaan Pembelajaran) di SMK Negeri 3 Blitar ditemukan bahwa siswa kelas XII jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Blitar masih belum bisa menggambar desain busana dengan proporsi yang tepat, dibuktikan dengan hasil proporsi yang tidak sesuai dengan ketentuan. Hal itu berbanding terbalik dengan asumsi peneliti bahwa materi proporsi adalah materi dasar yang seharusnya dipelajari dan dikuasai di kelas X. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan tersebut selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran dasar desain di SMK Negeri 3 Blitar. Dari wawancara yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa siswa mengalami kesulitan pada kompetensi dasar menerapkan proporsi tubuh. Kesulitan siswa dalam kompetensi menggambar proporsi tubuh adalah pada proses perhitungan dalam menentukan titik ataupun letak bagian tubuh. Berdasarkan pemaparan guru, siswa membutuhkan media pembelajaran konkret yang memuat tahapan pembuatan proporsi, sehingga siswa mudah untuk mengulang kembali bagian yang belum mereka pahami sesuai dengan kemampuan. Selama ini, media pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa buku sekolah elektronik yang disediakan oleh sekolah. Setelah dilakukan pengkajian, buku sekolah elektronik yang digunakan hanya menampilkan materi proses pembuatan proporsi tubuh 8½ saja, sedangkan siswa kelas X masih membutuhkan materi pembuatan proporsi 7½, 9½ dan proporsi dengan pergerakan torso. Penggunaan media yang kurang efektif tersebut membuat siswa kesulitan untuk mempelajari materi keseluruhan. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil belajar siswa dalam ulangan harian kompetensi dasar menerapkan proporsi tubuh dengan nilai KKM 75, diketahui siswa yang tidak tuntas 15 dari 35 siswa sehingga guru harus melakukan remedial untuk 15 siswa yang belum mendapatkan nilai sesuai KKM.

Berdasarkan ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran bahan ajar sangat penting untuk menunjang proses belajar siswa sehingga lebih efektif dan efisien. Bahan ajar dalam pembelajaran dapat berupa bahan ajar cetak, audio ataupun audio visual. Bahan ajar cetak adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas yang

dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi, misalnya buku, lembar kerja siswa, modul, handout, dan bahan ajar cetak lainnya (Kemp dan Dayton, dikutip Prastowo 2012: 40).

Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena telah dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar sendiri. Ciri – ciri modul yaitu harus memiliki ciri, *self instruction, self contained, stand alone, adaptive, dan user friendly*. Melalui modul diharapkan siswa akan lebih paham dalam memahami materi dan bisa mengulang kembali materi secara mandiri (Daryanto, 2013:9-11). Peran penting modul sebagai media pembelajaran telah dibuktikan oleh Khoiriah (2015:1) mengungkapkan bahwa pengembangan modul pembelajaran Menggambar Proporsi Tubuh Manusia Berpendekatan dengan Kurikulum 2013 dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran Menggambar Busana di SMK Negeri 1 Ngawen Gunung Kidul.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Menurut Sugiyono (2015:407), penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui kelayakan modul ditinjau dari aspek materi, media dan bahasa, dan (2) untuk mengetahui pengaruh modul pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Blitar. Subyek dalam penelitian ini yaitu 35 siswa kelas X Tata Busana 2. Penerapan modul dilaksanakan pada tanggal 27 September 2019 dan tanggal 11 Oktober 2019.

C. Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini menggunakan pendekatan model *ADDIE*. Model pengembangan berpendekatan *ADDIE* terdiri atas lima tahap yaitu *analysis* (analisis), *design* (desain/perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (penerapan) dan *evaluation* (evaluasi) (Priyadi, 2014:30).

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket, tes dan non-tes. Angket digunakan untuk mengetahui kelayakan modul ditinjau dari aspek materi, media dan bahasa. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam ranah kognitif setelah diterapkan modul sebagai media pembelajaran. Metode non-tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam ranah psikomotor setelah diterapkan modul sebagai media pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian pengembangan ini, instrumen yang digunakan yaitu angket validasi kelayakan modul, lembar soal pilihan ganda dan lembar observasi penilaian produk. Angket validasi kelayakan modul terdiri dari lembar validasi kelayakan materi, media dan bahasa. Lembar validasi ini kemudian diberikan kepada 5 validator yaitu 2 ahli materi, 2 ahli media dan 1 ahli bahasa untuk dinilai kelayakan modul yang telah dikembangkan.

Lembar soal pilihan ganda digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa ranah kognitif. Sebelum diterapkan soal tersebut lebih dahulu diuji coba pada 10 siswa, kemudian dianalisis dengan menggunakan *software anates V4* untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, daya beda, tingkat kesukaran dan pengecoh tiap butir soal. Dari hasil analisis *anates* diketahui bahwa 28 soal dinyatakan valid dan 2 soal tidak valid sehingga perlu direvisi kembali.

Lembar observasi penilaian produk digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa ranah psikomotor. Lembar observasi penilaian produk ini dilengkapi rubrik penilaian sebagai pedoman dalam menilai produk yang dibuat siswa. Sebelum digunakan, lembar tes psikomotor ini divalidasi terlebih dahulu dengan metode *expert judgment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

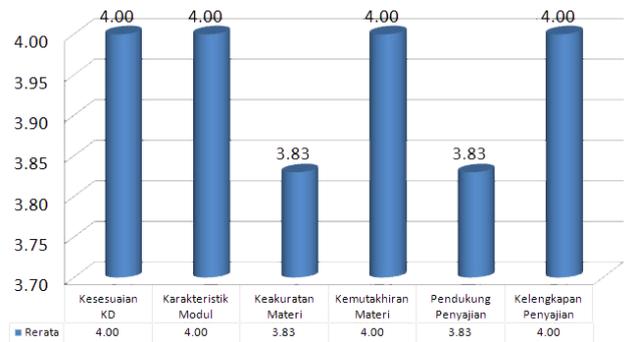
Berdasarkan penelitian pengembangan yang telah dilakukan, diperoleh data meliputi (1) kelayakan modul kompetensi dasar menerapkan proporsi tubuh kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Blitar ditinjau dari aspek kelayakan materi, kelayakan media dan kelayakan bahasa, (2) pengaruh modul pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam kompetensi dasar menerapkan proporsi tubuh.

1. Kelayakan modul ditinjau dari aspek materi, media dan bahasa.

Berdasarkan pengembangan modul yang telah dilakukan diperoleh analisis data kelayakan modul yang mencakup data kelayakan materi, kelayakan media dan kelayakan bahasa.

a. Validasi ahli materi

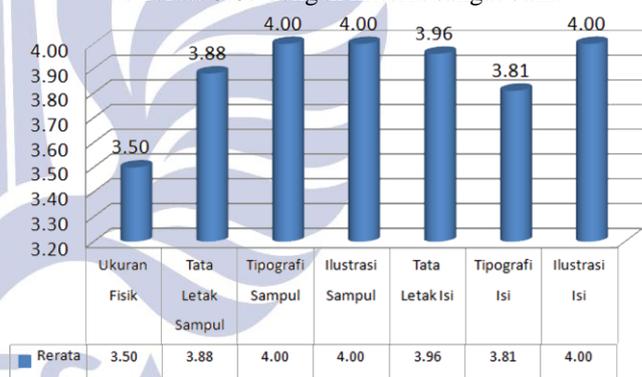
Validasi ahli materi bertujuan mengetahui kelayakan modul dari segi materi. Validasi ini dilakukan oleh dosen Tata Busana Unesa dan guru SMK Negeri 3 Blitar. Hasil validasi materi ini ditinjau dari aspek kelayakan isi dan kelayakan penyajian. Aspek kelayakan isi kemudian dijabarkan mejadi indikator kesesuaian materi dengan KD, kesesuaian modul dengan karakteristik modul, keakuratan materi dan kemutakhiran materi. Aspek kelayakan penyajian dijabarkan menjadi indikator teknik penyajian, pendukung penyajian dan kelengkapan penyajian. Dari beberapa aspek dan indikator penilaian diperoleh nilai rerata 3.94 dengan kriteria sangat baik.



Gambar 1 Diagram hasil validasi ahli materi

b. Validasi ahli media

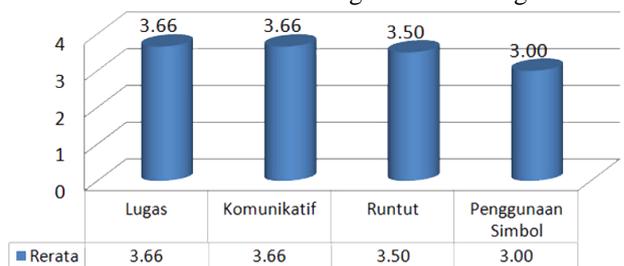
Validasi ahli media bertujuan untuk mengetahui kelayakan modul dari segi perwajahan modul/kegrafikan. Validasi ini dilakukan oleh dosen Tata Rias Unesa dan guru SMK Negeri 3 Blitar. Hasil validasi media ini ditinjau dari aspek kegrafikan yang kemudian dijabarkan dalam beberapa indikator antara lain a) ukuran fisik modul; b) tata letak sampul modul; c) tipografi sampul modul; d) ilustrasi sampul modul; e) tata letak isi modul; f) tipografi isi modul; dan g) ilustrasi isi modul. Dari beberapa indikator penilaian tersebut diperoleh nilai rerata 3.87 dengan kriteria sangat baik.



Gambar 2 Diagram hasil validasi ahli media

c. Validasi ahli bahasa

Validasi ahli bahasa bertujuan untuk mengetahui kelayakan modul dari segi bahasa yang digunakan. Validasi ini dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 3 Blitar. Hasil validasi bahasa ini ditinjau dari beberapa aspek penilaian kebahasaan yang kemudian memperoleh nilai rerata 3.45 dengan kriteria sangat baik.



Gambar 3 Diagram hasil validasi ahli bahasa

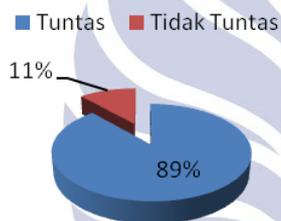
2. Pengaruh modul pembelajaran terhadap hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dari rata - rata nilai kognitif dan psikomotor siswa. Nilai kognitif diperoleh melalui evaluasi berupa tes pilihan ganda sebanyak 30 butir soal. Nilai psikomotor diperoleh melalui tes praktik yang kemudian dinilai dengan observasi penilaian produk.

Siswa dikatakan menguasai kompetensi dasar apabila nilai yang diperoleh telah memenuhi standar minimum ketuntasan yaitu 75. Berdasarkan analisis ketahu bahwa siswa yang tuntas KKM sebanyak 31 siswa dan siswa yang tidak tuntas KKM sebanyak 4 siswa. Rata - rata kelas nilai kognitif sebesar 79.02 dan rata - rata kelas nilai psikomotor sebesar 78.65. Selanjutnya dari jumlah siswa yang dinyatakan tuntas dapat dihitung ketuntasan klasikal :

$$p = \frac{31}{35} \times 100\% \\ = 88.57\%$$

Berdasarkan perhitungan ketuntasan klasikal diperoleh prosentase 88.57 % dengan rata - rata 78.78.



Gambar 4 Diagram prosentase ketuntasan klasikal

B. Pembahasan

1. Kelayakan modul ditinjau dari aspek materi, aspek media dan aspek bahasa.

a. Kelayakan Aspek Materi

Kelayakan aspek materi modul pembelajaran diperoleh dari validasi materi yang dilakukan oleh 2 validator. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan layak untuk digunakan dengan revisi kecil. Skor yang diperoleh dari validasi materi yaitu 3.94 dengan klasifikasi 'sangat baik'.

Perolehan hasil tersebut ditinjau dari aspek kelayakan isi dan kelayakan penyajian yang mencakup indikator kesesuaian materi dengan kompetensi dasar, kesesuaian isi dengan karakteristik modul, keakuratan materi yang disajikan, kemutakhiran materi yang disajikan serta kelengkapan pendukung penyajian materi. Hal ini sesuai dengan pendapat Prastowo (2012:317), bahwa prinsip dasar dalam menentukan materi pembelajaran dalam sebuah modul perlu memperhatikan beberapa hal seperti (1)*relevansi*/keterkaitan materi pembelajaran dengan kompetensi dasar; (2)materi yang

diajarkan harus sesuai dengan kompetensi yang dikuasai peserta didik; serta (3)cakupan materi yang diajarkan harus memadai dan membantu peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diajarkan.

b. Kelayakan Aspek Media

Kelayakan modul ditinjau dari aspek media diperoleh dari hasil validasi yang dilakukan oleh 2 validator. Hasil validasi yang dilakukan memperoleh klasifikasi 'sangat baik' dengan skor rerata 3,87.

Perolehan hasil tersebut ditinjau dari aspek kegrafikan/perwajahan modul yang mencakup indikator ukuran fisik modul, tata letak sampul modul, tipografi sampul modul, ilustrasi sampul modul, tata letak isi modul, tipografi isi modul dan ilustrasi isi modul. Supriadi (2000:46) menyebutkan bahwa salah satu aspek kelayakan modul ialah ditinjau dari aspek kegrafikannya. Grafika merupakan bagian dari buku pelajaran yang berkenaan dengan fisik buku yaitu meliputi ukuran buku, jenis kertas, cetakan, ukuran huruf, warna dan ilustrasi(Wibowo, 2015:23).

c. Kelayakan Aspek Bahasa

Aspek kelayakan modul berikutnya yaitu ditinjau dari aspek bahasa. Hasil validasi kelayakan bahasa diperoleh dari guru bahasa Indonesia SMK Negeri 3 Blitar dengan rerata 3.45 dan dalam klasifikasi 'sangat baik'. Perolehan hasil tersebut ditinjau dari aspek bahasa yang meliputi indikator lugas, komunikatif, keruntutan dan keterpaduan alur pikir serta ketepatan dalam penggunaan istilah, simbol atau ikon. Suherli, dkk (2006:8) menyebutkan bahwa salah satu aspek keterbacaan kaitannya dengan pemahaman dapat dilihat dari karakteristik kata dan kalimat seperti panjang pendeknya dan frekuensi penggunaan kata atau kalimat dalam paragraf.

Berdasarkan hasil validasi dari ketiga aspek kelayakan modul yang telah dilakukan pada 5 ahli, dapat disimpulkan bahwa modul dinyatakan layak digunakan dengan skor rerata aspek materi 3.94, skor rerata aspek media 3.87, skor rerata aspek bahasa 3.45 dan skor rerata akhir kelayakan modul 3.75 dengan klasifikasi sangat baik.

2. Pengaruh modul pembelajaran terhadap hasil belajar siswa

Pada penelitian ini hasil belajar siswa diperoleh dari evaluasi kognitif dan psikomotor. Nilai kognitif diperoleh dari tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 butir. Nilai psikomotor diperoleh dari praktik menggambar proporsi tubuh ukuran 7 ½ tinggi kepala, 8 ½ tinggi kepala, 9 ½ tinggi kepala dan proporsi dengan pergerakan berdasarkan torso. Dari dua aspek nilai tersebut kemudian dijumlahkan

untuk memperoleh rata – rata nilai tiap siswa. Siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai individu ≥ 75 . Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 88.57% dari total siswa sebanyak 35 siswa. Diketahui 31 siswa tuntas KKM dan 4 siswa tidak tuntas KKM. Siswa yang belum tuntas KKM disebabkan karena kurangnya motivasi siswa untuk bersikap disiplin dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar diperoleh tidak memuaskan. Untuk menyikapi hal tersebut kemudian diperlukan proses remedial kepada 4 siswa tersebut dengan tujuan mereka mampu mencapai nilai standar minimum ketuntasan.

Ketuntasan klasikal sebesar 88.57% termasuk dalam kasifikasi “sangat baik” dan telah melampaui batas ketuntasan klasikal yang di tetapkan pada mata pelajaran dasar desain di SMK Negeri 3 Blitar yaitu 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Sukiman (2011:131) menyatakan bahwa modul adalah bagian kesatuan belajar yang terencana yang dirancang untuk membantu siswa secara individual sehingga mampu mencapai tujuan belajarnya. Hal ini didukung dari hasil penelitian Pahlevi (2012) yang menyatakan bahwa penggunaan modul yang telah dikembangkan dinyatakan efektif. Terbukti dengan adanya pengujian keefektifan yang dilakukan dengan membandingkan nilai *posttest* kelas eksperimen dengan nilai *posttest* kelas kontrol.

PENUTUP

SIMPULAN

1. Kelayakan modul pembelajaran menerapkan proporsi tubuh ditinjau dari tiga aspek yaitu aspek materi, media dan bahasa. Hasil validasi kelayakan modul memperoleh rerata 3.75 dengan klasifikasi sangat baik sehingga modul layak digunakan sebagai media pembelajaran.
2. Modul pembelajaran yang dikembangkan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan ketuntasan secara klasikal 88.57 %, kriteria sangat baik.

SARAN

1. Penerapan pembelajaran modul di dalam kelas perlu dibimbangi dengan strategi pembelajaran yang menuntut siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab atas pekerjaan mereka sendiri, sehingga mereka akan lebih sungguh – sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Modul dapat diterapkan sebagai media dalam pembelajaran yang membutuhkan materi penjelasan tahap demi tahap seperti membuat desain dasar, membuat pola dasar dan mata pelajaran lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

3. Guru sebaiknya mengembangkan modul sebagai media pembelajaran agar siswa dapat belajar secara mandiri dan sesuai dengan kecepatan masing – masing .

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2013. *Menyusun Bahan Ajar Modul Untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta : Gava Media.
- Khoiriah, Wasiyatun. 2015. *Pengembangan Media Modul Pembelajaran Menggambar Proporsi Tubuh Manusia Berpendekatan Dengan Kurikulum 2013*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pahlevi, Ryan Fitriani. 2012. *Pengembangan Modul Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Diklat Menginterpretasikan Gambar Teknik di SMK Muhammadiyah 01 Paguyangan Brebes*. . Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah. Jakarta.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press.
- Pribadi, Benny. 2014. *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2015. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suherli, dkk. 2006. *Keterbacaan Buku Teks Pelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta : Pusat Perbukuan.
- Sukiman. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Pembimbing*. Yogyakarta : Paramita.
- Supriadi. 2000. *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia: Problematika Penilaian dan Penggunaan Buku Pelajaran, Buku Bacaan, dan Buku Sumber*. Jakarta : Adi Cipta.
- Wibowo, Eddy Mungin. 2005. *Hati – hati Menggunakan Buku Pelajaran*. (online), <http://www.suaramerdeka.com/harian/0508/09/opi04.html> diakses 18 Agustus 2019
(<http://smkn3blitar.sch.id>, diakses 22 Mei 2019).